

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGUBAH KALIMAT LANGSUNG MENJADI KALIMAT TIDAK LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* (DI) PADA SISWA SD

Nurlaili

Dosen FKIP Program Studi PGSD Universitas Almuslim  
email: nur\_laili8664@yahoo.co.id

### *Abstrak*

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung dengan model Pembelajaran Direct Instruction (DI) di SD Negeri 11 Dewantara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Dewantara yang berjumlah 19 orang siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Direct Instruction (DI) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung. Hal ini terlihat dari tes pratindakan 32% siswa yang tuntas dalam belajar, pada siklus I meningkat menjadi 58%. Hasil observasi terhadap aktivitas guru adalah 82% pada siklus I. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I adalah 83,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebesar 89% siswa dengan hasil observasi terhadap aktivitas guru adalah 91,5%. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah 95%. Hasil wawancara dilakukan dengan 3 orang responden, ketiga siswa tersebut menyatakan suka belajar Bahasa Indonesia khususnya materi mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung dengan model pembelajaran Direct Instruction (DI). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Direct Instruction (DI) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.*

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Direct Instruction (DI), Mengubah, Kalimat Langsung, Kalimat Tak Langsung*

### 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang masih banyak terdapat kendala dalam proses aplikasinya. Salah satu contohnya masih ada siswa kurang mampu mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung serta masih rendahnya penguasaan kaidah tata tulis secara sempurna. Mereka tidak mampu menggunakan kata-kata yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam ejaan Bahasa Indonesia yang benar.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung tidak menarik sehingga banyak siswa yang tidak dapat memahami tentang cara mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung bahkan siswa merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam lingkungan bermasyarakat banyak siswa yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu

dalam menuangkan ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk bahasa tulisan atau kalimat yang benar dan mudah dimengerti oleh pembaca. Maka untuk dapat mengubah kalimat langsung untuk menjadi kalimat tidak langsung dengan baik dan benar, maka seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis kalimat, kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 11 Dewantara masih terdapat masalah dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan tentang cara mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung hanya guru saja yang aktif dan siswanya pasif dan hanya berperan sebagai pendengar saja. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menuliskan kalimat langsung dan kalimat tak langsung sesuai dengan kemampuan siswa sendiri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) mengarahkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya guna menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Mengingat pentingnya kemampuan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung bagi siswa, maka penulis memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Untuk memperoleh informasi yang faktual maka penulis akan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak langsung dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Dewantara".

## 2. KAJIAN LITERATUR

Landasan teoretis harus fokus pada bagian-bagian teori penting sesuai dengan judul penelitian. Hal ini diperlukan supaya hasil penelitian benar-benar memiliki dasar pijakan.

### **Pengertian Menulis dan Tujuannya**

Menulis merupakan bagian dari empat aspek kebahasaan dalam Bahasa Indonesia. Siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan menulis, baik berupa

karya sastra maupun nonsastra. Keterampilan tersebut akan saling mendukung dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain (mendengar, berbicara, dan membaca) dalam rangka mengoptimalkan kemampuan berbahasa seseorang. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Tarigan (2005:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Nurgiyantoro (2007:14) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut seandainya mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Dengan demikian, menulis dapat didefinisikan sebagai proses melambungkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan dan disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang yang terpola, melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis. Secara umum dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang efektif agar dapat dipahami oleh pembaca tulisan.

Adapun tujuan menulis itu sendiri adalah untuk menginformasikan sesuatu hal, baik berupa petunjuk, penjelasan, rangkuman, cerita, maupun keyakinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh O'Malley dan Pierce dalam Tarigan (2005:23) bahwa ada tiga tujuan dalam menulis : (1) wacana informatif, (2) wacana persuasif, (3) wacana ekspresif. Seseorang akan menggunakan tujuan informatif untuk berbagi

pengetahuan dan informasi, memberi petunjuk atau mengungkapkan gagasan serta ide-ide, menggambarkan suatu peristiwa atau pengalaman menguraikan konsep-konsep, memperkirakan sebab akibat dan mengembangkan gagasan baru. Tujuan ekspresif digunakan ketika seseorang menulis karangan atau cerita. Tujuan persuasif digunakan ketika seseorang berusaha untuk mempengaruhi orang lain dan memprakarsai suatu aksi atau perubahan.

### **Kalimat Langsung**

Kalimat langsung dikutip dari pembicaraan seseorang atau kalimat itu merupakan langsung ucapan seseorang. Sedangkan menurut Kosasih (2011:64) kalimat langsung merupakan jenis kalimat yang secara cermat menirukan sesuatu yang diucapkan orang. Kalimat langsung merupakan ragam kalimat berita yang menyatakan peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang susunannya diubah oleh pembicara, tidak mengucapkan kembali kalimat seperti sumber tersebut.

Dalam bahasa tertulis, kalimat dituliskan diantara tanda petik. Kalimat tak langsung merupakan ragam kalimat berita yang menyatakan peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang susunannya diubah oleh pembicara, tidak mengucapkan kembali kalimat seperti sumber tersebut. Dalam menulis kalimat langsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan terutama penggunaan tanda baca, diantaranya adalah bagian kalimat petikan diapit oleh tanda petik 2 (“) bukan petik 1 (‘), Tanda petik penutup ditaruh setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma, terkadang tanda titik dua dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan, Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital, sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan.

Menurut Kosasih (2011:70) kalimat langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Pada kalimat langsung kalimat petikan ditandai dengan tanda petik.

- 2) Huruf pertama pada kalimat yang dipetik menggunakan huruf kapital.
- 3) Kalimat petikan dan kalimat pengiring dipisahkan dengan tanda baca (,) koma.
- 4) Kalimat langsung yang berupa dialog berurutan, harus menggunakan tanda baca titik dua (: ) di depan kalimat langsung.

Contoh :

- 1) Andi mengatakan, “Aku akan pergi ke sekolah besok”
- 2) “Baju itu bagus,” kata mawar.
- 3) “Mau kemana kalian hari ini ? ” tanya Andi.
- 4) Ibu menyuruh, “Belikan ibu garam di warung!”
- 5) “Jangan berteriak!” gertak polisi kepada pencuri.
- 6) “Siapa yang membersihkan ruang kelas ini?” tanya bu guru sebelum memulai pelajaran.
- 7) Budi berkata: “Aku ingin pergi ke Jepang suatu saat nanti.

### **Kalimat Tidak Langsung**

Kalimat tidak langsung merupakan ucapan seseorang yang diucapkan orang lain, atau orang lain menceritakan yang diucapkan orang lain. Sungguhpun susunannya berubah, namun maksudnya tetap. Kalimat tak langsung adalah kalimat yang memberitahukan hasil kutipan dalam bentuk kalimat berita.

Kalimat tak langsung merupakan ragam kalimat berita yang menyatakan peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang susunannya diubah oleh pembicara, tidak mengucapkan kembali kalimat seperti sumber tersebut. Kalimat tak langsung merupakan ragam kalimat berita yang menyatakan peristiwa atau kejadian dari sumber lain yang susunannya diubah oleh pembicara, tidak mengucapkan kembali kalimat seperti sumber tersebut.

Bagian kutipan dalam kalimat tak langsung semuanya berbentuk kalimat berita. Kata ganti orang kesatu dan kedua dalam kalimat langsung berubah menjadi kata ganti orang ketiga dalam kalimat tidak langsung. Ciri- ciri kalimat tak langsung:

- a) Tidak bertanda petik.
- b) Intonasi mendarat dan menurun pada akhir kalimat.
- c) Pelaku yang dinyatakan pada isi kalimat langsung mengalami perubahan, yakni: kata ganti orang ke-1 menjadi orang ke-3.  
kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1.  
kata ganti orang ke-2 jamak atau kita menjadi kami atau mereka, sesuai dengan isinya.
- d) Berkata tugas: bahwa, agar, sebab, untuk, supaya, tentang, dan sebagainya
- e) Bagian kutipan semuanya berbentuk kalimat berita.

Contoh :

- 1) Andi mengatakan bahwa dia akan ke sekolah besok.
- 2) Mawar mengatakan bahwa baju itu kekecilan baginya.
- 3) Ibu meminta Rani untuk membelikan garam di warung!

### Perbedaan Kalimat Langsung dengan Kalimat Tak Langsung

Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung mempunyai beberapa perbedaan. Menurut Kosasih (2011:65) perbedaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung**

Kalimat Langsung	Kalimat Tak Langsung
1. Bertanda petik (“ ”) dalam ragam bahasa tulis.	1. Tidak bertanda petik
2. Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lainnya.	2. Intonasi mndatar dan menurun pada bagian akhir kalimat
3. Kata ganti orang pada kalimat yang dikutip, tetap.	3. Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip mengalami perubahan.
4. Tidak berkata tugas	4. Berkata tugas, seperti bahwa, sebab, untuk dan supaya.
5. Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk kalimat berita, tanya atau perintah.	5. Hanya berbentuk berita

Sumber : Kosasih (2011: 65)

Kalimat langsung dan tak langsung dapat dijumpai hampir dalam berbagai jenis karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Dalam tulisan fiksi seperti cerpen, penggunaan kedua jenis kalimat tersebut hampir berimbang. Pengarang biasanya memvariasikan secara bergantian.

### Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Arends (Trianto, 2007:41) menyatakan bahwa model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2009:41) menyatakan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada murid termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

### Ciri-ciri Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Ciri-ciri pembelajaran langsung (Trianto,2009:41-42) adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu juga dalam *Direct Instruction* harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain : (1) ada alat yang akan didemonstarsikan; dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

### Sintaks Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Pengajaran langsung menurut Kardi (Trianto, 2009:43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. pengajaran langsung digunakan untuk mencapai pembelajaran yang ditrasformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Sintaks model pembelajaran langsung dapat disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 7.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)**

Fase	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid .	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan murid untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Guru mengecek apakah murid telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sumber : Trianto (2009:53)

### Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada Materi Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung

Pada Kegiatan Awal pada tahap menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru menuliskan 2 contoh kalimat di

papan tulis dan kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaanya “Manakah yang termaksud kalimat langsung dan kalimat tidak langsung? Menjelaskan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menjelaskan cakupan materi tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Pada kegiatan inti mendemontrasikan pengetahuan dan keterampilan. Menyajikan informasi setahap demi setahap tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dan mendemontrasikan materi dengan memperlihatkan contoh kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Menyuruh siswa untuk ke depan kelas dan mendemontrasikan tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung didepan kelas.

Membimbing siswa membentuk kelompok belajar setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta siswa untuk memahami LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja pada LKS serta membimbing siswa dalam menyelesaikan LKS. Membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Guru melakukan refleksi terhadap hasil kerja siswa dan memberikan informasi lebih lanjut tentang tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Pada kegiatan akhir Menguji kemampuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dan menyampaikan pesan moral serta memberikan soal tes akhir kepada siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan menempuh 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan adalah suatu usaha merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk menyusun perlengkapan yang diperlukan pada saat proses mengajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan.
- 2) Tindakan/pelaksanaan adalah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan metode/model yang sudah ditetapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.
- 3) Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Refleksi adalah mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan, sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan urutan kegiatan yang dilakukan, yaitu tes pratindakan, hasil pelaksanaan siklus 1, dan hasil pelaksanaan siklus 2

##### Hasil Pratindakan

Data hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa pada pratindakan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung masih sangat rendah. Rata-rata siswa belum tuntas sehingga dilaksanakanlah perencanaan dan pelaksanaan siklus 1.

##### 1) Hasil Pelaksanaan Siklus 1

###### Hasil Observasi Siklus 1

Hasil amatan pengamat terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct intruction* yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{83\%+81\%}{2} = 82\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat sudah dalam kategori baik, tapi belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{84\%+83\%}{2} = 83,5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa sudah dalam kategori baik tapi belum mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditentukan oleh peneliti.

##### Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan data hasil tes siklus 1 dapat diketahui bahwa siswa yang sudah tuntas dalam belajar sebanyak 11 orang siswa atau 58% sedangkan sebanyak 8 orang siswa atau 42% masih belum tuntas dan perlu diberikan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat skor  $\geq 65$ , maka pembelajaran pada siklus pertama masih belum tuntas secara klasikal dan perlu diberikan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

##### Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran *Direct Instruction (DI)*. Pembelajaran seperti ini dapat memudahkan siswa memahami tentang mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.

##### Refleksi

Setelah melihat hasil observasi, hasil tes siswa dan wawancara dengan pengamat pengulangan siklus perlu dilakukan

##### 2) Hasil Pelaksanaan Siklus II Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan guru diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{92\%+91\%}{2} = 91,5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat sudah sangat baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{95\%+93\%}{2} = 94\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai kriteria keberhasilan seperti yang telah ditentukan oleh peneliti.

### Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan data hasil tes siklus II dapat dikatakan bahwa siswa sudah tuntas dalam belajar. Persentase ketuntasannya 89% dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang siswa, sedangkan 2 orang siswa atau 11% masih belum tuntas dan perlu diberikan tindakan lebih lanjut. Berdasarkan kriteria keberhasilan hasil jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat skor  $\geq 60$ , maka pembelajaran pada siklus kedua sudah tuntas secara klasikal dan tidak perlu diberikan tindakan selanjutnya.

### Hasil Wawancara

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) termasuk sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa subjek penelitian menyukai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) karena tidak membuat siswa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

### Refleksi

Setelah dilihat hasil tes dan hasil observasi serta wawancara dari siklus II ini maka tidak perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya sebab sudah berhasil.

### Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa pada materi mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung. Hal yang ditemukan adalah pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat dapat meningkatkan keefektifan sistem pembelajaran itu sendiri, sehingga dengan sendirinya pembelajaran menjadi lebih hidup dan

menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran *Direct Instruction* (DI). Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan harapan, karena sudah menerapkan model *Direct Instruction* (DI) dengan baik dan benar. Dengan demikian, penerapan model *Direct Instruction* (DI) merupakan salah satu alternatif penting yang harus diterapkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *Direct Instruction* (DI) pada materi mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung siswa kelas V SD Negeri 11 Dewantara dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa tuntas belajar terjadi peningkatan yaitu pada tes pratindakan sebesar 32%, pada siklus I 58% setelah dilakukan refleksi terdapat 8 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II naik menjadi 89% hampir semua siswa sudah mencapai ketuntasan.
- 2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Direct Instruction* (DI) pada materi mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I persentase 82%, dan tergolong ke dalam kategori baik dan mengalami peningkatan aktivitas guru pada siklus II dengan persentase 91,5% dan tergolong dalam kategori baik.
- 3) Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 83,5% dan tergolong dalam kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II Aktivitas siswa dengan persentase 95% tergolong dalam kategori sangat baik.
- 4) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* (DI) sudah baik. Karena dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) dapat

meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tak langsung.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Standar Isi KTSP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kasim. 2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhanuddin. 2005 *Apresiasi dan Teori Sastra Indonesia* : Bandung: CV Yrama Widya.
- Setyana, Agustien. 2006. *Buku Pintar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penerbit Aneka Ilmu.
- Sudijono. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung
- Tarigan, H.G dkk. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Bireuen. FKIP Universitas Almuslim.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media group.
- Usman, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam Banda Aceh